

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah suatu proses untuk mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai tertentu kepada seseorang yang menjadi tujuan dalam pendidikan. Nilai-nilai itu disampaikan dan ditanamkan untuk membentuk karakter pribadi yang kemudian diimplementasikan baik kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.¹

Pendidikan kita selama ini berjalan dengan verbalistik dan berorientasi semata-mata kepada penguasaan mata pelajaran. Pengamatan terhadap praktek pendidikan sehari-hari menunjukkan bahwa pendidikan difokuskan agar siswa menguasai informasi yang terkandung dalam materi pelajaran dan kemudian dievaluasi dari seberapa jauh penguasaan itu dicapai oleh siswa. Seakan-akan pendidikan bertujuan untuk menguasai mata pelajaran. Bagaimana keterkaitan materi ajar dengan kehidupan sehari-hari dan bagaimana materi tersebut dapat digunakan untuk memecahkan problema kehidupan, kurang mendapat perhatian. Pendidikan seakan terlepas dari kehidupan keseharian, seakan-akan pendidikan tidak terkait dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu siswa tidak

¹ M. Nur Khoiron, *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara: Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), 83.

mengetahui manfaat apa yang dipelajari dan sampai lulus seringkali tidak tahu bagaimana menggunakan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari yang dihadapi.

Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi atau konsep belaka. Penumpukan informasi atau konsep pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat bahkan tidak bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah seperti menuang air ke dalam sebuah gelas. Tidak dapat disangkal, bahwa konsep merupakan suatu hal yang sangat penting, namun bukan terletak pada konsep itu sendiri, tetapi terletak bagaimana konsep itu dipahami oleh subjek didik. Pentingnya pemahaman konsep dalam proses belajar mengajar sangat mempengaruhi sikap, keputusan dan cara-cara memecahkan masalah. Untuk itu yang terpenting terjadi belajar yang bermakna dan tidak hanya seperti menuang air dalam gelas pada subjek didik.

Kenyataan di lapangan siswa hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki lebih jauh lagi bahwa siswa kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Berbicara mengenai proses pembelajaran dan pembelajaran yang sering membuat kita kecewa, apalagi dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Walaupun demikian kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik

terhadap materi yang diterimanya, namun kenyataan mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut. Pemahaman yang dimaksud ini adalah pemahaman siswa terhadap dasar kualitatif dimana fakta-fakta saling berkaitan dengan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut dalam situasi baru. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan atau diaplikasikan pada situasi baru.

Menurut Arends : *“it strange that expect student to learn yet seldom teach then about instruction, we expect student to solve problems yet seldom teach then about problem solving”*, yang berarti dalam mengajar guru selalu menuntut siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.²

Persoalan sekarang adalah bagaimana menemukan cara yang terbaik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga siswa dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut. Bagaimana guru dapat berkomunikasi baik dengan siswanya. Bagaimana guru dapat membuka wawasan berpikir yang beragam dari seluruh siswa, sehingga dapat mempelajari berbagai konsep dan cara mengkaitkannya dalam kehidupan nyata. Bagaimana sebagai

² Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, landasan teoritis-Praktis dan implementasinya*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 66.

guru yang baik dan bijaksana mampu menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*).

Model pembelajaran berdasarkan masalah merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Misalnya suatu fenomena alam, mengapa tongkat seolah-olah kelihatan patah saat dimasukkan ke dalam air?, mengapa uang logam yang diletakkan dalam sebuah gelas kosong jika dilihat pada posisi tertentu tidak kelihatan tetapi saat diisi air menjadi kelihatan?. Dari contoh permasalahan nyata jika diselesaikan secara nyata, memungkinkan siswa memahami konsep bukan sekedar menghafal konsep.

Meminjam pendapat Bruner, bahwa berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna. Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan pula memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.³

Adapun salah satu model pembelajaran yang tepat, yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan masalah adalah model pembelajaran yang berorientasi pada masalah atau disebut

³ Ibid., 67.

Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) yang berorientasi konstruktivistik. Yang mana dalam proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru.

Model pembelajaran berdasarkan masalah (Problem Based Instruction) yang menghadapkan peserta didik pada situasi yang berorientasi pada masalah. Model ini merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.⁴ Pada model pembelajaran ini peran guru adalah mengajukan masalah, mengajukan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog, memberikan fasilitas penelitian dan melakukan penelitian. Jadi guru hanya berperan sebagai fasilitator dan peserta didik harus dapat menemukan konsep-konsep secara mandiri.

Model pembelajaran berdasarkan masalah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
2. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu.
3. Penyelidikan autentik dalam rangka mencari penyelesaian.
4. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.

⁴ Ibid., 68.

5. Kerja sama.⁵

Kelima ciri tersebut diaplikasikan dalam konsep pembelajaran berdasarkan masalah dalam suatu *sintaks* (langkah-langkah) pembelajaran yang meliputi:

Pertama, orientasi peserta didik pada masalah.

Kedua, mengorganisasi peserta didik dalam kelompok.

Ketiga, membimbing penyelidikan.

Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Kecakapan berpikir merupakan aspek kognitif dari dalam diri siswa, yang mana tentu saja hal ini tidak dapat terlepas dari tujuan pembelajaran. Kecakapan berpikir pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio kita secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas (*information processing and decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

Tolak ukur kepandaian siswa banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Karena itu, dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi menantang kepada pemecahan masalah agar siswa peka

⁵ Muslim Ibrahim, dan M. Nur, *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*, (Surabaya: Unipres, 2000), 3.

terhadap masalah. Kepekaan terhadap masalah dapat ditumbuhkan jika siswa dihadapkan pada situasi yang memerlukan pemecahannya. Guru hendaknya mendorong siswa untuk melihat masalah, merumuskannya dan berupaya memecahkannya sesuai dengan kemampuan siswa. Jika prinsip ini diterapkan dalam kegiatan pembelajaran nyata di kelas, maka pintu kearah pembelajaran aktif siswa mulai terbuka. Untuk itu, sikap terbuka dan cepat tanggap terhadap gejala sosial, budaya dan lingkungan perlu dipupuk kearah yang positif.⁶

Berdasarkan pada uraian di atas maka peneliti hendak melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Problem Based Instruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) Terhadap Kecakapan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berpijak pada latar belakang penelitian di atas maka masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) pada mata pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang?
2. Bagaimanakah kecakapan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang?

⁶ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2005), 67.

3. Apakah ada pengaruh Model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) terhadap kecakapan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang?

C. IDENTIFIKASI VARIABEL

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu penelitian.⁷ Dalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting menentukan objek suatu penelitian, yang selanjutnya dapat diharapkan diperoleh data yang benar dan akurat.

Berdasarkan masalah di atas, yaitu “Pengaruh Model Problem Based Instruction Terhadap Kecakapan Berpikir Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang”, ditemukan dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Independent variabel (X) yaitu variabel yang keberadaannya mempengaruhi variabel lain.⁸ Dalam penelitian ini “Model Problem Based Instruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)” dapat diidentifikasi sebagai Independent Variabel, yang mana keberadaannya akan mempengaruhi kecakapan berpikir siswa.

Indikator variabel dari Model Problem Based Instruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) antara lain :

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2001), 96.

⁸ Cholid Narbuko, Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), 119.

- a. Pengajuan pertanyaan atau masalah.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu.
- c. Penyelidikan autentik dalam rangka mencari penyelesaian.
- d. Menghasilkan produk atau karya dan memamerkannya.
- e. Kerja sama.

2. Variabel *Terikat (Dependent Variabel)*

Variabel Terikat (Y) Yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain atau responden dari variabel bebas.⁹ Dalam penelitian ini, “kecakapan berpikir siswa” diidentifikasi sebagai Dependent Variabel yang diprediksi, munculnya karena adanya Model Problem Based Instruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah).

Indikator variabel dari kecakapan berpikir siswa antara lain :

- a. Menggali dan menemukan informasi.
- b. Kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas.
- c. Kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif.

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan diadakannya penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) pada mata pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang.

⁹ Nana Sudjana, *Tuntunan menyusun Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru, 1990), 29.

2. Untuk mengetahui bagaimana kecakapan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) pada mata pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang.

E. MANFAAT PENELITIAN

Melalui penelitian ini penulis berharap akan bermanfaat baik bagi penulis sendiri dan para praktisi pendidikan maupun lembaga pendidikan yang diteliti. Adapun kegunaan penelitian dalam penulisan skripsi ini antara lain:

1. Secara umum
 - a) Untuk memberikan sumbangsih pemikiran terhadap penelitian pendidikan secara umum.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan metode dalam pembelajaran PAI.
2. Secara khusus
 - a) Memperluas dan memperdalam wacana tentang Model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) sebagai penguasaan dan pengayaan kemampuan akademik.
 - b) Diharapkan dengan penelitian ini dapat memberi masukan dalam pengembangan penggunaan Model Problem Based Instruction Sehingga dapat melakukan perbaikan demi hasil pembelajaran yang lebih baik.

F. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempertegas kata-kata atau istilah yang berkaitan dengan judul penelitian, agar lebih mudah memahami dan tidak terjadi kesimpangsiuran makna yang akhirnya akan mengakibatkan berbedanya asumsi yang ditimbulkan. Maka dari itu penulis perlu menjelaskan maksud dari istilah dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang berkuasa.¹⁰

2. Model Problem Based Instruction

Model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri.¹¹

3. Kecakapan Berpikir Siswa

Kecakapan berpikir siswa pada dasarnya merupakan kecakapan menggunakan pikiran/rasio kita secara optimal. Kecakapan berpikir mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi (*information searching*), kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara

¹⁰ WJS. Purwadarminto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), 73.

¹¹ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, 68.

cerdas (*information processing and decision making skills*), serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif (*creative problem solving skill*).

4. Mata Pelajaran Fiqih

Secara sederhana pembelajaran berarti upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber pada lingkungan belajar.¹²

Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Fiqih adalah pengetahuan keagamaan yang mencakup seluruh ajaran agama, baik berupa akidah, akhlak maupun amaliah (ibadah).¹⁴ Dalam hal ini materi yang dimaksud adalah materi kelas IX semester I tentang jual beli.

G. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian.¹⁵ Sehingga apakah hipotesis itu diterima atau tidak sangat tergantung pada hasil penelitian atau penyelidikan terhadap fakta-fakta atau data-data yang terkumpul. Hipotesis penelitian dibagi menjadi dua yaitu:

¹² Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Sisdiknas, (Bandung: Lina Umbara, 2003), 5.

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 57.

¹⁴ Rachmat Syafe'i, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), 13.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 96.

1. Hipotesis Kerja atau disebut Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara Independent Variabel (X) dan Dependent Variabel (Y).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh Model Problem Based Instruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kecakapan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang.

2. Hipotesis Nol (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara Independent Variabel (X) dengan Dependent Variabel (Y).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh Model Problem Based Instruction (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) terhadap kecakapan berpikir siswa pada mata pelajaran Fiqih di SMP Plus Al-Muslimun Jombang.

H. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya

kontrol.¹⁶ Menurut Ibnu Hajar, penelitian eksperimen dapat dikenali dengan enam ciri:

- a. Ekuivalensi statistic dari subjek dalam kelompok yang berbeda.
- b. Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih.
- c. Adanya manipulasi perlakuan, setidaknya pada variabel Independent.
- d. Adanya pengukuran untuk masing-masing variabel independent.
- e. Penggunaan statistic inferensial untuk membuat pernyataan probabilitas tentang hasil penelitian karena statistic inferensial kemungkinan untuk menggeneralisasikan hasilnya pada kelompok individu yang lebih luas.
- f. Adanya desain yang dapat mengontrol secara ketat variabel masing-masing.¹⁷

Dalam bidang pendidikan, pengontrolan secara ketat sulit untuk dilakukan, karena situasi kelas sebagai tempat mengkondisikan perlakuan tidak memungkinkan eksperimen dilakukan sepenuhnya.

Suharsimi Arikunto dalam bukunya “Prosedur Penelitian” menyebutkan bahwa Campbell dan Stanley membagi jenis penelitian eksperimen berdasarkan baik dan buruknya eksperimen atau sempurna tidaknya eksperimen dalam dua kelompok, yaitu: Pre Eksperimental Design (Eksperimen yang belum baik) dan True Eksperimen Design (Eksperimen yang dianggap sudah baik).

¹⁶ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 74.

¹⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1999), 323.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis Pre Eksperimental Design karena eksperimen ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang ilmiah. Pre Eksperimen mempunyai tiga jenis design, yaitu: (1) One Shot Case Study (2) Pre test dan Post test One Group Design dan (3) Static Group Comparison.¹⁸ Adapun jenis design yang peneliti gunakan adalah Pre Test dan Post test One Group Design. Dimana observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (O1) dan sesudah eksperimen (O2). Perlakuan sebelum eksperimen disebut Pre Test dan perlakuan sesudah eksperimen disebut Post Test. Perbedaan O2 dan O1 merupakan Treatment atau eksperimen.

2. Lokasi

Lokasi penelitian adalah di SMP Plus Al-Muslimun Jombang. SMP Plus Al-Muslimun Jombang merupakan SMP Plus di wilayah Jelakombo Jombang yang berdiri pada tahun 2004.

SMP Plus Al-Muslimun Jombang berada \pm 25 km dari kabupaten Jombang yaitu di jalan Erlangga no. 44 kelurahan Jelakombo Jombang. Adapun letak geografis SMP Plus Al-Muslimun Jombang sebagai berikut:

Sebelah Utara	: Jalan Erlangga
Sebelah Selatan	: Rumah penduduk
Sebelah Timur	: Rumah penduduk
Sebelah Barat	: Rumah penduduk

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 77.

3. Populasi dan sample

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁹ Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas IX di SMP Plus Al-Muslimun Jombang yang terdiri dari 1 kelas, dengan jumlah 30 siswa.

Adapun mengenai jumlah sample Suharsimi Arikunto mengatakan:

“Untuk sekedar ancer-ancer apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”.²⁰

Melihat jumlah subjek yang ada di populasi, karena subjek penelitiannya kurang dari 100, maka peneliti akan meneliti semua subjek dari populasi tersebut.

Maka Peneliti dalam hal ini mengambil satu kelas untuk diteliti sebagai kelas eksperimen yakni kelas IX 1 yang berjumlah 30 siswa.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kelompok:

¹⁹ Ibid.,108.

²⁰ Ibid.,112.

1) Data Kualitatif

Adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung.²¹

Yaitu data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.²² Dalam hal ini data yang dimaksud antara lain:

- a) Gambaran umum objek penelitian
- b) Sejarah berdirinya SMP Plus Al-Muslimun Jombang
- c) Letak geografis
- d) Data tentang pelaksanaan Model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah)
- e) Data tentang kecakapan berpikir siswa

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur langsung atau dapat dihitung atau data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²³

Adapun data yang dimaksud adalah:

Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur langsung atau dapat dihitung. Adapun data yang dimaksud adalah:

- a) Keadaan sarana dan prasarana.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 66.

²² Amirul Hadi Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998),

126.

²³ *Ibid.*, 126.

- b) Jumlah guru, karyawan serta siswa di SMP Plus Al-Muslimun Jombang.
- c) Nilai-nilai bidang studi PAI yang dicapai oleh siswa.
- d) Hasil angket dan lainnya yang berupa angka.

b. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana data diperoleh.²⁴ Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1) Kepustakaan (Library Research)

Adalah sumber data yang digunakan untuk mencari landasan teori tentang permasalahan yang diteliti dengan menggunakan literatur-literatur yang ada, baik dari buku, majalah, surat kabar maupun dari internet yang ada hubungannya dengan topik pembahasan skripsi sebagai bahan landasan teori.

2) Penelitian Lapangan (Field Research)

Adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan penelitian, yaitu mencari data dengan terjun langsung ke objek penelitian untuk memperoleh data yang lebih kongkrit yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a) Kepala sekolah SMP Plus Al-Muslimun Jombang.
- b) Staf pengajar dan karyawan.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 107.

- c) Siswa.
- d) Dokumentasi baik yang berupa gambar atau catatan-catatan yang ada.

5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data²⁵. Adapun metode yang penulis gunakan adalah:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁶ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung, yaitu pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki dalam situasi yang sebenarnya.

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menemukan data tentang pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah dan data tentang kecakapan berpikir siswa melalui prestasi hasil belajar siswa. Pengamatan dilakukan sejak awal pertemuan sampai selesai pokok bahasan, yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan pengamatan suasana kelas.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 134.

²⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM), 82.

Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis sekolah dan kondisi sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

b. Metode interview (wawancara)

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan dilaksanakan secara langsung oleh pewawancara kepada responden.

Dalam penelitian ini, metode interview digunakan untuk menggali data tentang situasi sekolah, kondisi siswa dalam proses belajar mengajar, kondisi guru dan lain sebagainya. Adapun instrument pengumpulan datanya berupa pedoman interview yang terstruktur sebelumnya, dengan mewawancarai kepala sekolah, karyawan dan guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut.

c. Metode Angket

Angket adalah pengumpulan data melalui daftar pertanyaan tertulis yang disusun dan disebarluaskan untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data.

Metode ini digunakan untuk menggali data tentang kegiatan belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran berdasarkan masalah dan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap kecakapan berpikir siswa.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Didalamnya melaksanakan metode ini, penulis bisa menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan atau catatan harian sekolah dan sebagainya.²⁷

Adapun dalam penggunaan metode ini, penulis sesuaikan dengan data-data yang ingin dicari. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Gambaran umum objek penelitian yang meliputi: sejarah berdirinya SMP Plus Al-Muslimun Jombang, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan siswa, pelaksanaan program dan keadaan prasarananya.
- 2) Prestasi belajar siswa.
- 3) Data kecakapan berpikir siswa.

e. Metode test

1) Test

Test adalah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka.²⁸ Teknik test ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa yang akan diberikan sebelum pembelajaran sebagai pre test dan sesudah

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 131.

²⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 170.

pembelajaran sebagai bentuk post test untuk mengetahui data tentang pengaruh model pembelajaran berdasarkan masalah terhadap kecakapan berpikir siswa.

Test yang digunakan adalah test yang berbentuk soal essay, maka dalam penskorannya, pada setiap item soal diberikan bobot yang berbeda sesuai dengan tingkat kesukarannya.

Metode tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang pengaruh model Problem Based Instruction terhadap kecakapan berpikir siswa yang akan diberikan sebelum penerapan Problem Based Instruction sebagai pre test dan sesudah penerapan Problem Based Instruction sebagai bentuk post test.

2) Non Test

Alat pengukuran non test digunakan untuk mengukur perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan apa yang dapat dikerjakan dan dapat diamati dengan indera dan bersifat konkrit.²⁹

Ada beberapa jenis alat pengukur non test yaitu: observasi, angket, skala nilai dan wawancara. Adapun jenis alat pengukuran non test yang peneliti gunakan dalam penelitian adalah observasi untuk mengukur keaktifan belajar siswa pada ranah psikomotorik dan ranah afektif.

²⁹ Ignasius Masidjo, *Penilaian Pencapaian Belajar Siswa Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), 58.

Instrumen Penelitian adalah alat untuk mengumpulkan informasi atau untuk mengukur.³⁰ Instrumen penelitian berarti alat yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data atau informasi agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis.³¹ Adapun instrumen penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Lembar observasi dalam pengamatan ini meliputi lembar pengamatan terhadap pengelolaan model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah). Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola kelas, melaksanakan skenario kegiatan pembelajaran dalam rencana pembelajaran (RP).

Lembar tentang pengelolaan model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) mencakup 5 langkah pokok pembelajaran, yaitu: mengorientasi siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing siswa memecahkan masalah, membimbing siswa mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan membimbing menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola dan melaksanakan pengelolaan model pembelajaran Problem Based

³⁰ Sumanto, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995),

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 134

Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) dibedakan atas lima skala penilaian, yaitu: sangat kurang (Nilai 1), kurang (Nilai 2), cukup (Nilai 3), baik (Nilai 4) dan sangat baik (Nilai 5).³²

b. Lembar Pedoman Penilaian

Lembar pedoman penilaian digunakan sebagai acuan untuk memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa.

1) Pedoman Penilaian Psikomotorik

Penilaian ini dilakukan pada saat kegiatan presentasi hasil pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa dalam model pembelajaran Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah). Penilaian psikomotorik ini meliputi lima aspek penilaian, yaitu: mempersiapkan hasil pemecahan masalah, keterampilan menyampaikan informasi, kemampuan mempertahankan jawaban, kemampuan memperagakan jual beli.

Adapun penilaian yang diberikan pada masing-masing aspek dibagi dalam 5 kategori penilaian, yaitu: sangat baik (Nilai 5), baik (Nilai 4), cukup (Nilai 3), kurang (Nilai 2), dan sangat kurang (Nilai 1).

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 67.

2) Pedoman Penilaian Afektif

Penilaian afektif dilakukan pada saat kegiatan pengelolaan model pembelajaran Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) berlangsung. Penilaian afektif meliputi 6 aspek, yaitu: kehadiran, tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, kerjasama, mengajukan pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menghargai atau menghormati orang lain.

Adapun penilaian yang diberikan pada masing-masing aspek dibagi dalam 5 kategori penilaian, yaitu: sangat baik (Nilai 5), baik (Nilai 4), cukup (Nilai 3), kurang (Nilai 2), dan sangat kurang (Nilai 1).

3) Pedoman Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif meliputi beberapa aspek penilaian diantaranya: pemahaman, penerapan isi dan nilai materi pelajaran serta kepekaan dalam pemecahan masalah.

Adapun penilaian yang diberikan pada masing-masing aspek dibagi dalam 5 kategori penilaian, yaitu: sangat baik (Nilai 5), baik (Nilai 4), cukup (Nilai 3), kurang (Nilai 2), dan sangat kurang (Nilai 1).

4) Pedoman penilaian kecakapan berpikir siswa

Penilaian kecakapan berpikir siswa meliputi beberapa aspek penilaian diantaranya: kecakapan menggali dan menemukan informasi,

kecakapan mengolah dan mengambil keputusan secara cerdas serta kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif.

Adapun penilaian yang diberikan pada masing-masing aspek dibagi dalam 5 kategori penilaian, yaitu: sangat baik (Nilai 5), baik (Nilai 4), cukup (Nilai 3), kurang (Nilai 2), dan sangat kurang (Nilai 1), kemudian untuk menentukan nilai diperoleh dengan menentukan jumlah rata-rata kemudian kali 20, sehingga nilai maksimal yang diperoleh adalah 100.

c. Kuesioner

Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) yang diberikan dan lakukan oleh siswa, sehingga kuesioner ini diberikan kepada para siswa, karena siswa adalah pelaku pembelajaran.

Kuesioner ini berisi tentang pernyataan siswa, apakah kegiatan itu dia lakukan atau tidak. Dan siswa tinggal memberi tanda pada dua alternative jawaban yang tersedia. Yaitu ya atau tidak. Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item dalam kuesioner ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika jawaban pernyataan dalam angket mendukung pembelajaran, maka diberi skor 2.
- 2) Jika jawaban pernyataan dalam angket tidak mendukung pembelajaran, maka diberi skor 1.

d. Soal Test

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan soal test yang berbentuk essay atau soal subyektif, yang mencakup materi Jual beli, yang diajarkan kepada siswa kelas IX semester I siswa SMP Plus Al-Muslimun Jombang.

Test diberikan sebanyak dua kali yaitu test sebelum pembelajaran Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) (Pre test) dan test sesudah pengelolaan pembelajaran Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) (Post test).

6. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari pengumpulan data, data perlu segera diolah. Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi 3 langkah yaitu:

a. Persiapan

- 1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi
- 2) Mengecek kelengkapan data, yakni isi instrument pengumpulan data yang mungkin kurang lengkap atau mungkin ada yang hilang.
- 3) Mengecek macam isian data, mungkin ada isian yang tidak dikehendaki peneliti, dapat di drop.

b. Tabulasi

- 1) Scoring (memberi skor) item-item yang memerlukan skor.
- 2) Memberi kode terhadap item-item yang tidak diberi skor.

c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Yakni pengelolaan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan yang diambil.

Analisis data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, sebab dari hasil ini dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan oleh peneliti.

Adapun analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Teknik Analisa Kualitatif

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari observasi, data yang diperoleh kemudian diolah dengan mencari rata-rata (mean) dari masing-masing aspek pengamatan kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu menguraikan hasil pengamatan dengan kata-kata berdasarkan skala nilai yang ditetapkan. Adapun data yang menggunakan analisis ini meliputi: data tentang pengelolaan model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah), data tentang kecakapan berpikir siswa (aspek kognitif).

b. Teknik Analisa kuantitatif (statistic)

Analisa kuantitatif yaitu analisa dengan menggunakan analisis statistic.

1) Analisis data kecakapan berpikir siswa, digunakan rumus uji t, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mencari mean dari pendekatan pre test dan post test

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

- b) Mencari deviasi masing-masing subjek $xd = d - Md$

- c) Menghitung nilai t

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan pre test dan post test

Xd = Deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sample

d.b = Ditentukan dengan $N - 1$ ⁴⁰

- d) Menghitung derajat kebebasan $db = N - 1$

Menghitung nilai t dari daftar distribusi dengan $\alpha = 0,05$

- 2) Analisis data tentang pengelolaan model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) digunakan rumus regresi linier untuk mengetahui pengaruhnya terhadap kecakapan berpikir siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah:

- a) Menentukan Persamaan Regresi

$$Y = a + bx$$

Yang dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

b) Uji Kelinearan dan Keberartian Regresi

Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis bahwa regresi tidak linier (H_0) melawan hipotesis bahwa regresi linier (H_a). Sedangkan keberartian regresi diperiksa melalui pengujian hipotesis bahwa koefisien-koefisien regresi sama dengan nol. (tidak berarti) melawan hipotesis tandingan bahwa koefisien arah regresi tidak sama dengan nol (berarti).

Uji kelinearan dapat dilakukan dengan terlebih dahulu menghitung jumlah kuadrat-kuadrat (JK) antara lain:

(1) Menghitung jumlah kuadrat

$$Jk (T) = \sum y^2$$

(2) Menghitung jumlah kuadrat koefisien a

$$Jk (a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

(3) Menghitung jumlah kuadrat regresi b terhadap a

$$Jk \left(\frac{b}{a} \right) = b \left\{ \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

(4) Menghitung jumlah kuadrat sisa

$$Jk (S) = \Sigma y^2 - Jk (a) - Jk \left(\frac{a}{b} \right)$$

(5) Menghitung kuadrat galat

$$Jk (G) = \Sigma \left\{ \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y^2)^2}{n} \right\}$$

(6) Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok

$$Jk (TC) = Jk (S) - Jk (G)$$

(7) Menghitung derajat kebebasan (dk)

(8) Menghitung kuadrat tengah (KT)

(9) Menghitung nilai F untuk menguji hipotesis nol bentuk regresi linier melawan nol linier

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{Sis}}$$

(10) Menghitung nilai F untuk menguji hipotesis nol koefisien arah regresi tidak berarti melawan berarti

$$F = \frac{S^2_{TC}{}^{42}}{S^2_{G}}$$

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I PENDAHULUAN

Membahas dan menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi variabel, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

- A. Tinjauan teoritis tentang model Problem Based Instruction (pembelajaran berdasarkan masalah) meliputi: Ruang Lingkup Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Istilah dan Pengertian, Ciri-ciri Khusus Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Manfaat Pembelajaran Berdasarkan Masalah, Landasan Teoritik dan Empirik, Sintaks Pembelajaran Berdasarkan Masalah), Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Tugas-Tugas Perencanaan, Tugas Interaktif, Lingkungan belajar dan Tugas-Tugas Manajemen, Assesmen dan Evaluasi, Kelebihan dan Kelemahan).
- B. Tinjauan teoritis tentang kecakapan berpikir, meliputi: Pengertian Berpikir, Proses Berpikir, Bentuk-Bentuk Berpikir, Tingkat-Tingkat Berpikir, Hubungan Antara Berpikir dan Bahasa, Hambatan-Hambatan dalam Proses Berpikir, Kecakapan Berpikir Siswa, Komponen Kecakapan Berpikir Siswa (kecakapan menggali informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan secara cerdas, kecakapan memecahkan masalah secara arif dan kreatif), Mata Pelajaran Fiqih, Penilaian Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih.

BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penulis menguraikan gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan.

BAB IV PENUTUP

Adapun isinya memuat kesimpulan pembahasan disertai dengan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**